

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN  
TERHADAP TINGKAT KERAJINAN IBADAH**  
Studi pada Jamaah Pengajian RT di dusun Seturan Caturtunggal  
Depok Sleman Yogyakarta



SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

Samsul Arifin  
01210423

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Saudara Samsul Arifin

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Samsul Arifin

NIM : 01210423

Judul : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN TERHADAP TINGKAT KERAJINAN IBADAH (Jamaah pengajian RT dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-I dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

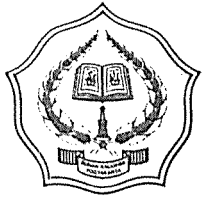
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2006  
Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP. 150267657



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1093/2006

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN MALAM JUM'AT TERHADAP TINGKAT KERAJINAN IBADAH (STUDY PADA JAMA'AH PENGAJIAN DUSUN SETURAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SAMSUL ARIFIN

NIM : 01210423

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd

NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 150228371

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 150267657

Penguji II

Musthofa, S.Ag, M.Si

NIP. 150275210

Penguji III

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si, MA

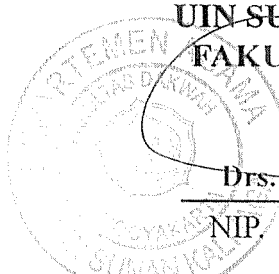
NIP. 150276306

Yogyakarta, ..... 20 Juli 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 15022293



## MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S. Ali Imran : 139)

Katakanlah : "Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampu lagi Maha Penyayang.

(Q.S. Az-Zumar : 53).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

*Bapak dan Ibu*

*Bapak Fadhil dan Ibu Mahsunah*

*Kakak-kakakku dan adik-adikku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya. Amin.

Kepada Allah-lah penulis panjatkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmad, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah meridhoi dengan hasil ini dan bisa diterima sebagai amal bakti kepada-Nya, serta mendapatkan ampunan dari segala kesalahan dan kekhilafan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah melibatkan banyak pihak yang telah membantu, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu sebagai rasa syukur, maka dalam kesempatan ini penulis sangat menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd yang dengan sabar dan rasa ikhlas telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Kepala Dukuh Seturan.
5. Bapak Bupati Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin guna kelancaran pelaksanaan penelitian.

6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Fadhil atas do'a, motivasi dan semua yang telah kalian curahkan kepada penulis.
8. Rekan-rekan kerja yang senantiasa memompa semangat tatkala penulis mengalami *down*.
9. Teman-teman kuliah yang selalu memberikan masukan guna penyusunan skripsiku.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Harapan penulis, semoga jasa dan amal bakti dari semuanya itu diterima dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis juga berharap mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat adanya, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2006  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegeasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Kerangka Teoritik .....	6
1. Tinjauan Tentang Pengajian .....	6
2. Tinjauan Tentang Ibadah .....	11
3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Tingkat Kerajinan Ibadah .....	15
G. Telaah Pustaka .....	18
H. Definisi Operasional .....	22
I. Hipotesis .....	23



J. Metode Penelitian .....	24
BAB II GAMBARAN UMUM JAMA'AH PENGAJIAN MALAM JUM'AT	
DUSUN SETURAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Berdirinya .....	37
C. Kepengurusan .....	37
D. Keadaan Jama'ah Pengajian .....	38
E. Pelaksanaan Pengajian .....	40
BAB III PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN TERHADAP	
TINGKAT KERAJINAN IBADAH	
A. Persiapan Penelitian .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reabilitas .....	48
B. Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	50
C. Tingkat Kerajinan Ibadah .....	53
D. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Tingkat Kerajinan Ibadah .....	58
E. Pembahasan .....	61
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	66
C. Penutup .....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari salah pengertian dari maksud judul “PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN MALAM JUM’AT TERHADAP TINGKAT KERAJINAN IBADAH”, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

#### 1. Keaktifan Mengikuti Pengajian Malam Jum’at

Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang artinya giat, gesit dan energik. Makna luasnya adalah selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang<sup>1</sup>. Sementara keaktifan memiliki arti kegiatan, yang mana lebih pada melakukan suatu aktivitas atau melakukan suatu pekerjaan, baik itu pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain.

Mengikuti memiliki makna menurutkan sesuatu yang berjalan di depannya, sedangkan pengajian yaitu kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan ataupun pengajaran pengetahuan agama Islam<sup>2</sup>.

Dengan demikian keaktifan mengikuti pengajian malam Jum’at adalah giat turut serta dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, Edisi Pertama, 1991, hlm. 34.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 644.

setiap malam Jun'at yang diikuti oleh jamaah pengajian RT se-dusun Seturan.

2. Tingkat Kerajinan Ibadah

Kata tingkat berarti susunan yang berlapis-lapis atau berlinggeng-linggeng seperti tenggek rumah tumpuan pada tangga. Kerajinan dari kata dasar rajin yang berarti selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh, terus-menerus secara teratur, dan tak pernah mengenal lelah. Dan keaktifan sendiri memiliki arti kegetolan<sup>3</sup>.

Kata ibadah di dalam kamus disebut: *Al-'Ubudiyah*, *Al-'Ubudiyah* dan *Al-'Ibadah*, yang semua itu mempunyai arti Ath-Th'ah, kepatuhan atau ketaatan. Dari segi bahasa yang tepat adalah *Al-'Ubudiyah* berasal dari *Al-Khudlu'* yang artinya tunduk atau rendah diri serta *Adz-Dzil* (memperhinkan diri). Kemudian *At-Ta'bid* (penyembahan) adalah bermakna *At-Tadzil* (perendahan diri atau penghinaan diri).

*Al-Ibadah* sama artinya dengan taat atau kepatuhan, dan *Ta'abud* (penghambaan), mempunyai persamaan arti dengan *At-Tanasuk* (pengabdian).<sup>4</sup> Jadi ibadah adalah penyembahan atau penghambaan diri umat manusia secara tulus ikhlas penuh kepasrahan kepada Tuhannya.

Tingkat kerajinan ibadah yaitu tingkat atau susunan yang berlapis-lapis dalam hal kerajinan atau kegetolan melakukan aktivitas penyembahan/penghambaan diri umat manusia secara tulus ikhlas

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 1620.

<sup>4</sup> Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, Central Media, Surabaya, 1993, hlm. 29

penuh kepasrahan kepada Tuhannya dalam hal ini adalah aktivitas ibadah sholat dan puasa.

### 3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Malam Jum'at Terhadap Tingkat Kerajinan Ibadah.

Pengertian menyeluruh dari judul skripsi ini yaitu pengaruh keaktifan jamaah pengajian RT masyarakat dusun Seturan dalam mengikuti kegiatan pengajian malam Jum'at terhadap tingkat kesungguhan dalam menjalankan penyembahan/penghambaan secara tulus ikhlas penuh kepasrahan kepada Tuhannya yang meliputi ibadah sholat dan ibadah puasa.

## B. Latar Belakang Masalah

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, dengan media yang berbeda-beda pula. Salah satunya yaitu melalui pertemuan dalam pengajian yang sudah dikenal di kalangan masyarakat. Pengajian selain sebagai wadah untuk berdakwah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk silaturahmi, menuntut ilmu dan menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam.

Pada saat ini banyak sekali diadakan acara pengajian-pengajian atau kajian-kajian Islami baik itu dalam memperingati hari-hari besar Islam, acara hajatan, ataupun pengajian rutin yang diselenggarakan oleh organisasi maupun bukan. Diantaranya yaitu pengajian rutin RT yang dilaksanakan setiap malam Jum'at.

Kesadaran dalam mengadakan dan mengikuti pengajian dinilai semakin bertambah seiring kemajuan zaman. Hal ini menandakan bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi tidak secara tajam mempengaruhi keaktifan masyarakat dalam mengikuti pengajian. Contohnya adalah pengajian RT yang ada di Dusun Seturan yang masih tetap tinggi akan kesadaran dalam mengikuti pengajian RT setiap malam Jum'at.

Pengajian di dusun Seturan ini berjalan dengan tertib setiap malam Jum'at. Sementara tempat untuk pelaksanaan pengajian berpindah-pindah dari rumah penduduk satu ke rumah penduduk lain secara bergiliran. Animo masyarakat juga cukup bagus, terbukti hampir seluruh masyarakat di setiap RT hadir pada acara pengajian malam Jum'at.

Pengajian dapat merubah audicns menjadi taat dalam beribadah atau sebaliknya sesuai dengan tujuan setiap individu. Adakalanya seseorang mengikuti pengajian karena jiwa kemasyarakatan, berkumpul dengan tetangga, atau dengan tulus ikhlas karena bertujuan mendapat pahala dari Allah. Sementara jika dilihat dari keaktifan masyarakat dusun Seturan dalam mengikuti pengajian yang selalu hadir, ternyata ada pula masyarakat yang dalam pelaksanaan ibadahnya kurang rajin, tetapi ada juga masyarakat yang rajin dalam melaksanakan ibadahnya.

Hal inilah yang penulis jadikan alasan mengapa Dusun Seturan kami jadikan lokasi penelitian tentang "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Malam Jum'at terhadap Tingkat Kerajinan Ibadah".

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, kami merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keaktifan jamaah pengajian RT dusun Seturan dalam mengikuti pengajian malam Jum'at ?
- b. Bagaimanakah tingkat kerajinan ibadah jamaah pengajian RT dusun Seturan ?
- c. Apakah keaktifan mengikuti pengajian malam Jum'at berpengaruh positif terhadap tingkat kerajinan ibadah jamaah pengajian RT dusun Seturan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini sudah pasti mempunyai tujuan. Di antara tujuan-tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan jamaah pengajian RT dusun Seturan dalam mengikuti pengajian malam Jum'at ?
- b. Untuk mengetahui tingkat kerajinan ibadah jamaah pengajian RT Dusun Seturan.
- c. Untuk menguji hipotesis pengaruh positif keaktifan mengikuti pengajian terhadap tingkat kerajinan ibadah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memperkaya studi psikologi dakwah dalam bidang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian.



- b. Sebagai pengembangan dakwah Islam dan masukan bagi lembaga dakwah.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu yang penulis peroleh.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Pengajian

#### a. Pengertian pengajian

... Pengajian secara etimologi artinya: ajaran, pelajaran membaca Al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah pengajian adalah suatu kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami agama Islam di bawah bimbingan seorang ustadz.<sup>6</sup>

Pengajian menurut Hiroko Horikoshi adalah perkumpulan informal yang tujuannya mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.<sup>7</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan bersama orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama di bawah bimbingan seorang ustadz yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

---

<sup>5</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pustaka, 1995, hlm. 98.

<sup>6</sup> Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-anak*, Yogyakarta, Bakopa, 1979, hlm. 14.

<sup>7</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta, P3M, 1987, hlm. 116.

b. Dasar hukum pengajian

Islam adalah agama dakwah yang berarti agama Islam harus disebarluaskan merata di seluruh penjuru dunia. Dalam proses penyebaran agama Islam bukan hanya dengan jihad dalam arti peperangan, akan tetapi Al-Qur'an menganjurkan agar sebagian dari kamu ada yang memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya. Firman Allah swt Q.S. At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْفُرُوا بِكُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menyadarinya".*<sup>8</sup>

c. Unsur-unsur pengajian

Pengajian merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang mengacu pada perbuatan lahiriah. Sebagaimana dalam kegiatan dakwah maka dalam kegiatan pengajian juga terdapat unsur yang menjadikan kegiatan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik. Di antara unsur-unsur tersebut adalah:

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. ASYIFA, Semarang, 1992, hlm. 301.

1) Subyek dakwah

Subyek dakwah bisa seorang atau sekelompok orang yang berorganisasi, bisa dikaji dari sudut pandang Islam.

2) Materi dakwah

Materi dakwah yaitu semua ajaran yang datang dari Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada kaumnya. Dengan singkat yang menjadi materi dakwah adalah semua ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dunia dan akhirat. Materi-materi dakwah tersebut dalam bidang pembacaan surah Yassin, tahlil, aqidah, syaria'h, dan akhlak yang kesemuanya itu didasarkan pada Al-Qur'an dan al-hadits.

3) Metode dakwah

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode dakwah dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, seni dan bil-hal. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, sarasehan, brainstorming dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan lain-lain. Dakwah bil-hal berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia.

#### 4) Media dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

#### 5) Objek dakwah

Dalam berdakwah sudah dapat dipastikan harus mempunyai obyek. Obyek dakwah menurut Abdul Karim Zaidan adalah umat manusia secara keseluruhan sehingga tidak membedakan jenis kelamin, usia, warna kulit, pekerjaan, keturunan dan sebagainya, semuanya termasuk obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah saw.<sup>10</sup>

#### d. Tujuan pengajian

Tujuan dalam pengajian adalah suatu puncak keinginan yang ingin diperoleh dalam usaha pengajian. Aktivitas yang tidak mempunyai suatu tujuan maka aktivitas tersebut akan bersifat mengambang dan tidak mengarah karena tidak mempunyai gambaran tentang bagaimana akhir dari aktivitas tersebut. Demikian pula akan timbul suatu permasalahan untuk apa sebenarnya aktivitas ini

---

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997, hlm. 33-35.

<sup>10</sup> Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1979, hlm. 69.

dilaksanakan. Oleh karena itu, maka tujuan harus selalu ada dalam setiap aktivitas.

Demikian juga aktivitas pengajian harus mempunyai tujuan yang pasti sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Masdar Helmi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya masyarakat yang mempunyai atau yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- 2) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran-ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang damai, aman, sejahtera lahir dan batin, adil makmur serta diridhai Allah swt.
- 3) Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang telah digariskan Allah yang berbakti sepenuhnya kepada Allah.<sup>11</sup>

e. Efek pengajian

Menurut Jalaludin Rahmat, ada 3 efek dakwah atau pengajian, yaitu:

- 1) Efek kognitif adalah terjadi apabila ada perubahan pada yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak.
- 2) Efek efektif adalah timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi/dibenci khalayak.
- 3) Efek behavioral adalah menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati meliputi pola-pola tindakan, kegiatan/kebiasaan perilaku.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, CV. Toha Putra, Semarang, 1979, hlm. 43.

<sup>12</sup> Abdul Kadir Musyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Al-Ikhlâs, Surabaya Indonesia, 1989.

f. Peranan pengajian

Pengajian sangat berperan untuk mendewasakan para peserta pengajian dalam memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak menghayati menjadi menghayati sepenuh hati serta dari tidak mengamalkan menjadi mengamalkan sungguh hati.<sup>13</sup>

2. Tinjauan tentang Ibadah

a. Pengertian ibadah

Pengertian ibadah adalah ensiklopedi Islam dibagi menjadi 2 pengertian secara umum dan secara khusus. Pengertian secara umum ibadah adalah kepatuhan/ketundukan kepada zat puncak keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian secara khusus adalah segala kegiatan yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nas Al-Qur'an dan hadits dan tidak menerima perubahan.<sup>14</sup>

b. Dasar-dasar ibadah

Perintah yang mewajibkan manusia untuk selalu beribadah kepada Allah adalah Q.S. Adz-Dzariyah ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*<sup>15</sup>

Kalau dilihat dari definisi di atas, maka ibadah cakupannya sangat luas, yang meliputi segala perbuatan yang diperintahkan oleh

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta : Rajawali Press, 1990, hlm. 389.

<sup>15</sup> Departemen Agama. *Op. Cit.* hlm. 862.

agama, dengan segala ketentuan, oleh karena itu di sini dibatasi pada masalah ibadah shalat dan ibadah puasa.

c. Tujuan ibadah

Harun Nasution mengemukakan tujuan ibadah dalam Islam bukanlah menyembah, tapi mendekatkan diri kepada Tuhan, agar dengan demikian roh manusia senantiasa diingatkan pada hal-hal yang bersih lagi suci, sehingga akhirnya menjadi kuat dan tajam, roh yang suci membawa kepada budi pekerti yang baik dan luhur.<sup>16</sup>

Sementara itu tujuan ibadah menurut Imam Syathibi, bahwa ibadah itu mempunyai tujuan pokok dan tujuan sampingan. Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam beribadah itu adalah mengharap Dzat tunggal yang disembah, dan mandirinya tujuan kepada-Nya dalam berbagai situasi dan kondisi, dengan disertai beribadah untuk mencapai kedudukan yang paling mulia di akhirat, atau untuk menjadi kekasih Allah dan lain sebagainya. Sedang yang menjadi tujuan sampingan dalam beribadah itu adalah kebaikan atau kemuliaan jiwa, dan berusaha untuk mencari keutamaan.<sup>17</sup>

Dari tujuan-tujuan ibadah tersebut di atas, inti tujuan ibadah yaitu menyembah dan mendekatkan diri pada sang Pencipta.

---

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, UI, 1979, hlm. 40.

<sup>17</sup> Labib MZ & Moh. Ridho'ie, *Kuliah Ibadah: Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmahnya*, Surabaya, Tiga Dua, 2000, hlm.195.



d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kerajinan ibadah

Dalam kaitannya dengan kerajinan ibadah jamaah pengajian RT dusun Seturan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah motivasi diri, lingkungan masyarakat,<sup>18</sup> dan keluarga.

Motivasi menurut Fillmore H. Sandford sebagaimana dikutip Arifin dalam bukunya *Psychology Scientific Study of Man*, mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.<sup>19</sup>

Sementara David C. McClelland seorang psikologi dari Universitas Harvard sebagaimana dikutip Arifin dalam buku yang sama mengemukakan tentang teori virus mental yaitu motive psikologis dalam diri manusia yang mampu mendorong untuk berusaha dengan giat memperoleh sukses yang lebih besar, dan motive demikian inilah yang sangat diperlukan dalam proses modernisasi masyarakat yang sedang membangun.<sup>20</sup>

.. Faktor lain yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat sebagai suatu yang berpengaruh pada individu. Lingkungan masyarakat memberi dampak dalam keaktifan seseorang untuk mengikuti kegiatan. Faktor lingkungan masyarakat

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 113.

<sup>19</sup> Arifin. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hlm. 49.

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 55.

memberikan satu pandangan dan tujuan hidup yang mulia di dalam kehidupannya bagi setiap orang muslim.

Faktor terakhir yaitu keluarga. Dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah kesatuan kemasyarakatan (*social*) berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah, bisa disebutkan bahwa keluarga dibagi menjadi dua yaitu keluarga inti dan luas. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak, di mana terjalin hubungan kekeluargaan, sedangkan keluarga luas yaitu keluarga inti ditambah dengan saudara-saudara bapak, ibu bapak dan sebagainya.<sup>21</sup>

Selanjutnya Mahfudz Shalahudin memberi pengertian tentang lingkungan keluarga sebagai lembaga tidak formal yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta saudara-saudaranya sebagai keluarga inti. Beliau juga memasukkan perlengkapan fisik rumah tangga ini dalam keluarga.

Sejalan dengan pendapat tersebut Wahyu MS mengatakan bahwa suatu lembaga inti dapat juga menjadi keluarga luas dengan adanya tambahan dari sejumlah orang lain baik yang sekerabat maupun yang tidak sekerabat, yang secara bersama-sama hidup dalam satu rumah tangga dengan keluarga inti.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ensiklopedi Indonesia (Edisi Khusus), hlm 1729.

<sup>22</sup> Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hlm. 59.

### 3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap Tingkat Kerajinan Ibadah

Pengajian adalah suatu proses pembelajaran ilmu pengetahuan kemudian ilmu tersebut direfleksikan pada sebuah perilaku baik itu perilaku sehari-hari maupun dalam ibadah. Keaktifan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas pengajian memiliki pengaruh terhadap perilaku ibadahnya. Hal ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh J.B. Watson dan Rosalie Rayner di John Hopkins tentang teori pelaziman klasik. Teori pelaziman klasik yaitu memasang stimuli yang netral atau stimuli terkondisi dengan stimuli tertentu yang melahirkan perilaku tertentu. Setelah pemasangan ini terjadi berulang-ulang, stimuli yang netral melahirkan respons terkondisikan.<sup>23</sup> Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin aktif stimuli diberikan terhadap suatu objek akan melahirkan pengaruh dalam sikap dalam hal ini adalah jamaah pengajian dusun Seturan.

Keaktifan mengikuti pengajian terhadap tingkat kerajinan ibadah merupakan keaktifan dalam melakukan aktivitas yang pada akhirnya dari keaktifan mengikuti pengajian tersebut dapat merubah sikap jamaah dalam beribadah. Dalam pengajian tersebut seorang da'i memberikan stimuli berupa ceramah tentang keagamaan. Karena seringnya stimuli tersebut diberikan maka akan menghasilkan sebuah sikap.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Edisi Revisi), PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1998, hlm. 22-24.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya tentang Psikologi Komunikasi sikap dapat disimpulkan dalam beberapa hal:

- 1) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai.
- 2) Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi.
- 3) Sikap relatif lebih menetap.
- 4) Sikap mengandung aspek evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 5) Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan perubahan sikap Oskamp (1977) memberikan kesimpulan tentang pengaruh media massa terhadap perubahan sikap. Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok, komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai media pengubah, bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi daripada perubahan seluruh sikap dari satu sisi masalah ke sisi yang lain. Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang di mana pendapat orang lemah. Komunikasi masa cukup afektif dalam menciptakan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.40.

pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi yang harus diperteguh. Sementara itu Aristoteles, 1954, yang juga dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat menulis; Persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicara, yang ketika ia menyampaikan pembicaraannya kita menganggapnya dapat dipercaya. Kita lebih penuh dan lebih cepat percaya pada orang-orang baik daripada orang lain.<sup>25</sup>

Terjadinya proses yang disebut dengan kesediaan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain.

Dapat saja kesediaan menerima pengaruh orang lain (da'i) merupakan hal yang tidak sebenarnya berasal dari hati kecil individu, akan tetapi merupakan cara untuk sekedar memperoleh reaksi positif atau menghindari hal-hal negatif lainnya.

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain tersebut. Pada dasarnya, proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 255.

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Seri Psikologi Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Liberty, 1988, hlm. 42.

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakikat sikap yang diterima itu sendiri dianggap oleh individu sebagai memuaskan.<sup>27</sup>

Masyarakat dusun Seturan cenderung merubah sikap atau perilakunya setelah mengikuti pengajian meskipun perubahan itu sangat kecil, tetapi ada juga masyarakat yang tidak berubah sikap atau perilakunya karena tidak sesuai dengan kehidupannya sehari-hari.

#### **G. Telaah Pustaka**

Sejauh ini pembahasan sekitar pengaruh keaktifan mengikuti pengajian yang penulis jumpai adalah Pengaruh Tingkat Keaktifan Mengikuti Pengajian Ibu-Ibu terhadap Praktek Sesaji Bagi Anggota Pengajian Ibu-Ibu di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini audiensnya adalah para ibu-ibu desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten yang mana penelitian ini berkaitan dengan praktek sesaji yang dilakukan oleh Ibu-ibu di desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan anggota pengajian ibu-ibu di desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, tujuan kedua yaitu untuk mengetahui praktek sesaji pada anggota kelompok pengajian ibu-ibu desa

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 44.



Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten dan tujuan ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat keaktifan mengikuti pengajian ibu-ibu terhadap praktek sesaji.<sup>28</sup>

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu ibu-ibu anggota pengajian di desa Jabung sebagian masih ada yang melaksanakan tradisi sesaji dengan frekuensi dan jenis yang berbeda-beda. Ada sebagian ibu yang melakukan sesaji hanya pada rangkaian upacara, ada yang hanya pada saat hari besar Islam, ada yang melaksanakan semuanya, ada yang melaksanakan dengan menyuruh orang lain untuk membuat sesaji, ada sebagian yang melaksanakan tetapi hanya sebagai tempat saja dan sebagainya. Sedang keaktifan mereka berada di tingkat sedang yaitu mereka dikatakan agak aktif mengikuti kegiatan pengajian, tetapi ada sebagian materi yang tidak difahami, dan mereka enggan bertanya.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian dan pelaksanaan sesaji di mana semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti pengajian, maka ia akan semakin meninggalkan tradisi sesaji.

Latar belakang pendidikan merupakan pengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pelaksanaan tradisi sesaji, di mana perbedaan tingkat pendidikan dan masalah sekolah berpengaruh terhadap praktek sesaji dan keaktifan mengikuti pengajian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Heni Sayekti Puji L. *Pengaruh Tingkat Keaktifan Ibu-Ibu terhadap Praktek Sesaji bagi Anggota Pengajian Ibu-Ibu di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997, hlm. 8.

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 88-89.



Di samping pembahasan di atas terdapat pula pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh dakwah atau pengajian terhadap ibadah yaitu Pengaruh Pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh Terhadap Pengamalan Agama Jamaah Pengajian di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan kegiatan Pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh dan Ingin mengetahui pengaruh pengajian Lapanan Muhammadiyah terhadap pengamalan agama jamaah pengajian di Kecamatan Sigaluh.<sup>30</sup> Pengamalan agama dalam penelitian ini dibatasi pada pengamalan ibadah shalat. Adapun audiennya adalah jamaah pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh yang sudah akil baligh berpendidikan minimal SD.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan, 1) keaktifan jamaah pengajian dalam menghadiri pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh dapat dikatakan pada tingkat keaktifan yang cukup baik, 2) Pengamalan agama yang di sini hanya dibatasi pada pengamalan ibadah shalat, pada dasarnya mereka telah mengerjakan shalat wajib dengan cukup baik, 3) Pengajian Lapanan Muhammadiyah berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah shalat para jamaah pengajian di kecamatan Sigaluh. Semakin tinggi keaktifan mengikuti pengajian, semakin tinggi keaktifan pengamalan ibadah shalatnya. Pengaruh positif pengaruh pengajian Lapanan

---

<sup>30</sup> Mulyadi, *Pengaruh Pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh Terhadap Pengamalan Agama Jamaah Pengajian di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 1998, hlm.7.

Muhammadiyah terhadap pengamalan ibadah sholat tetap ada setelah dikontrol dengan jernih lapangan pekerjaan, asal sekolah dan keluarga.<sup>31</sup>

Penelitian lain yang penulis temukan berkaitan dengan keaktifan mengikuti pengajian terhadap kerajinan ibadah yaitu Pengaruh Pengajian Malam Ahad terhadap Pengamalan Sholat remaja di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang disusun oleh Nurlaila.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah ada pengaruh keaktifan dalam mengikuti pengajian malam ahad terhadap pengamalan shalat di kalangan remaja desa Wedoro kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan. Adapun audien penelitian ini adalah remaja desa Wedoro kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan yang berusia 21 tahun sampai 24 tahun.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa remaja di desa Wedoro kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan mulai beranjak meninggalkan kehidupan yang tidak bermanfaat seperti bermain, berhura-hura, ngrumpi, dan sekarang menuju kehidupan agamis. Para remaja aktif mengadakan serta mengikuti kegiatan yang bermanfaat yakni kajian-kajian keagamaan, pengajian, diskusi dan sebagainya.

Kesimpulan kedua yaitu dalam hal pengamalan shalat, remaja di desa Wedoro kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan ini cukup baik, shalat

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>32</sup> Murlaila, *Pengaruh Pengajian Malam Ahad terhadap Pengamalan Sholat Remaja di desa Wedoro kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2000, hlm. 6.

5 waktu sehari semalam yang diwajibkan agama bagi setiap muslim sudah diamalkan secara rutin oleh hampir seluruh remaja Wedoro, hanya saja sebagian kecil yang karena kesibukannya yakni sekolah, membantu orang tua di sawah maka kadang-kadang kewajiban tersebut masih ditinggalkan.<sup>33</sup>

Melihat sekilas terhadap penelitian tersebut, sebelumnya pernah ada penelitian yang membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap kerajinan ibadah. Hanya saja terdapat perbedaan selain lokasi dan waktu. Perbedaan itu terdapat pada hal yang dipengaruhi, komunikator (da'i), audiens dan besarnya pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap perubahan yang terjadi.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keaktifan Mengikuti Pengajian Malam Jum'at ialah aktivitas yang menunjukkan frekuensi kehadiran jamaah pengajian RT dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan setiap malam Jum'at yang diikuti oleh jamaah pengajian RT se-dusun Seturan.
2. Variabel Tingkat Kerajinan Ibadah ialah aktivitas yang menunjukkan kesungguhan dan ketaatan jama'ah pengajian RT dalam melaksanakan ibadah yang di dalamnya adalah sholat wajib dan puasa Ramadhan yang menyangkut pelaksanaan dan hukum pelaksanaannya serta syarat dan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 73.

rukunnya, kesadaran dan keajegan melaksanakannya dan dimensi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kerajinan ibadah jama'ah pengajian RT dusun Seturan adalah penyempurnaan syarat dan rukun sholat dalam situasi tertentu, kesadaran melaksanakan serta keajegannya. Sedangkan untuk puasa Ramadhan meliputi pengetahuan dan penyempurnaan syarat dan rukunnya pelaksanaan dalam situasi tertentu kesadaran dan keajegan dalam melaksanakannya serta penyempurnaan sunah-sunahnya.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan yang menyatakan harapan kebenaran yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Karena jamaah dusun Seturan sudah memiliki dasar tentang pengetahuan ibadahnya meskipun tidak semuanya, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "apakah terdapat korelasi positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian jamaah pengajian RT dusun Seturan, terhadap tingkat kerajinan ibadah jamaah pengajian RT dusun Seturan". Dari hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti pengajian semakin tinggi pula tingkat kerajinan ibadah maka terdapat korelasi positif.

Untuk keperluan uji statistik maka perlu kami kemukakan  $H_0$ -nya sebagai berikut: "tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian dan tingkat kerajinan ibadah jamaah pengajian RT dusun Seturan".

## J. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu 'metodos' yang artinya jalan atau cara.<sup>34</sup> Menurut Kuncoroningrat, metode menyangkut cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara yang telah diatur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara kerja yang tepat untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan pengembangan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara ilmiah.<sup>37</sup>

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga, dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat memberikan data.<sup>38</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian RT dusun Seturan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun jumlah jamaah pengajian RT yang peneliti ambil dari kepala dusun Seturan sebanyak 100 jamaah.

Setelah populasi diketahui, untuk mempermudah penelitian ini, maka digunakan sampel. Sedang yang dimaksud dengan sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

<sup>34</sup> WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1985, hlm. 649.

<sup>35</sup> Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1977, hlm. 16.

<sup>36</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung; 1985, hlm. 68.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta; UGM, 1984, hlm. 4.

Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yakni dengan teknik simple random sampling yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>39</sup>

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (1982) sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{\sqrt{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}}, \text{ dimana}$$

S = jumlah sampel yang dikehendaki

N = jumlah anggota populasi

P = 0,50

d<sup>2</sup> = 1,96

X<sup>2</sup> = nilai x pada tabel<sup>40</sup>

Berdasarkan rumus di atas, penghitungan jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$N = 100$$

$$S = \frac{43,77 \times 100 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{\sqrt{1,96 \times 99 + 43,77 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}}$$

$$= \frac{1.094,25}{\sqrt{194,04 + 10,9425}}$$

<sup>38</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Bandung, 1989, hlm. 152.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm. 75.

<sup>40</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hlm. 91.



$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.094,25}{\sqrt{204,98}} \\
 &= \frac{1.094,25}{14,32} \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sampel yang diambil adalah 76 dari 101 jamaah pengajian RT dusun Seturan.

## 2. Alat pengumpul data

### a. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang.<sup>41</sup>

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pertanyaan tertutup artinya pertanyaan yang bervariasi dengan jawaban yang sudah ditentukan, sehingga responden tidak memiliki kebebasan memilih jawaban kecuali yang telah tersedia. Adapun angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian malam Jum'at di dusun Seturan, dan pertanyaan yang mengungkap tingkat kerajinan ibadah dari jamaah pengajian malam Jum'at terhadap aktivitas dakwah.

Angket ini akan diberikan kepada jamaah pengajian RT dusun Seturan yang telah menjadi sampel yaitu sebanyak 76 jamaah.

---

<sup>41</sup> Kuntjoroningrat, *Op. Cit*, hlm. 215.



## b. Interview

... Interview merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berwujud keterangan atau pendapat yang sifatnya untuk mengungkap data tentang keadaan pengajian malam Jum'at di dusun Seturan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview informal. Wawancara informal dilakukan seperti biasa antara penanya dan penjawab, tetapi dalam hubungan yang akrab, yang tidak harus teratur berurutan secara formal, melainkan semata-mata bicara-bicara bebas (*conversation*). Interview ini digunakan untuk mengetahui bagaimana orang berpikir dan melihat di antara mereka satu sama lain.

Interview dirumuskan sebagai berikut: suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan sendiri suaranya tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun manifes.<sup>41</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak KH. Masrif Hidayatullah selaku tokoh pendiri
- 2) Bapak Sujito selaku Kepala dusun Seturan
- 3) Jamaah pengajian malam Jum'at
- 4) Ketua ta'mir masjid Al-Jihad Seturan

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 82.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan mencatat fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.<sup>42</sup> Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan langsung, disengaja atau sistematis, terhadap segala faktor yang terjadi bertujuan mengetahui ciri-ciri elemen pada waktu atau kegiatan dakwah. Metode ini digunakan dengan maksud mengungkapkan kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview, sehingga metode observasi sebagai metode pelengkap.

Penulis dalam tugas ini menggunakan metode *complete observer* (observer sempurna). Dalam hal ini peneliti semata-mata sebagai observer yang melihat dan mencatat tingkah laku dan kejadian yang dipantau, tanpa mengikuti aktivitas yang ada dalam kelompok. Anggota kelompok yang dipantau dapat mengetahui atau tidak mengetahui kalau dirinya dipantau.<sup>43</sup>

3. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas konstruk disebut juga validitas inference. Validitas konstruk ialah sejauh mana derajat suatu tes (kuesioner) mengukur konstruk hipotetik yang diinginkan. Suatu konstruk ialah suatu

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung; Alumni, 1976), hlm. 186.

<sup>43</sup> Soehardi Sigit, *Op. Cit*, hlm. 190-191

karakteristik, sifat atau watak, yang tak dapat diobservasi, seperti sikap, motivasi, lapar, kepemimpinan, atau kejujuran, yang berkaitan dengan perilaku.

Untuk mengetahui valid atau benar dan tidaknya instrumen penelitian yang disusun, peneliti menerapkan uji validitas konstruk, yakni kemampuan suatu ukuran untuk menyesuaikan dengan jaringan hipotesis-hipotesis yang berkaitan, yang diperoleh dari suatu teori berdasar atas konsep-konsep. Pembuatan validitas konstruk terjadi sewaktu dilakukan analisis data. Dalam validitas konstruk bukti-bukti empirikal adalah konsisten dengan logika teoritis tentang konsep-konsep. Dalam bentuk sederhana, jika pengukuran seperti yang diharapkan, dalam pola yang berinterkoralasi dengan berbagai variabel lainnya, maka ada bukti adanya validitas konstruk.<sup>44</sup>

Sedangkan rumus yang digunakan adalah  $r_{xy}$

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of cases

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Soehardi Sigit, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 138.

Dan untuk mengetahui valid tidaknya, dikonsultasikan dengan patokan yang ada, sebagai cara tradisional dalam mengartikan nilai korelasi yakni:

Validitas sangat tinggi : 0,800 – 1,00

Validitas tinggi : 0,600 – 0,799

Validitas cukup : 0,400 – 0,599

Validitas Rendah : 0,200 – 0,399

Validitas sangat rendah :  $< 0,200$ <sup>46</sup>

b. Uji reliabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas yang peneliti pakai adalah dengan teknik reliabilitas internal. Cara ini diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Spearman – Brown:

$$R_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi 'r' product moment

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y<sup>47</sup>

4. Metode penyajian

a. Menyusun skor data

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 167.

<sup>47</sup> Soehardi Sigit, *Op. Cit*, hlm. 120.

Setelah hasil angket dari responden mengenai pengaruh keaktifan mengikuti pengajian malam Jum'at diperoleh, maka dibuat skor sehingga akan diperoleh data ordinal dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jawaban a, dengan nilai skor 4
- 2) Jawaban b, dengan nilai skor 3
- 3) Jawaban c, dengan nilai skor 2
- 4) Jawaban d, dengan nilai skor 1
- 5) Jawaban e, dengan nilai skor 0

Sedangkan untuk pemberian skor pada data item tingkat kerajinan ibadah adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban a, dengan nilai skor 4
- 2) Jawaban b, dengan nilai skor 3
- 3) Jawaban c, dengan nilai skor 2
- 4) Jawaban d, dengan nilai skor 1
- 5) Jawaban e, dengan nilai skor 0

Guna memperoleh gambaran keaktifan mengikuti pengajian dan tingkat kerajinan ibadah dengan patokan:

—————▶ Tingkat atas atau  $> M+1SD$

$M+1SD$   
—————▶ Ranging tengah atau  $< M+1SD > M-1SD$

$M-1SD$   
—————▶ Ranging bawah atau  $< M-1SD$

b. Pembuatan tabel frekuensi

Tabel frekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan prosentase responden untuk setiap kategori variabel keaktifan mengikuti pengajian dan juga prosentase tingkat kerajinan ibadah.

5. Analisis data

Metode analisis data merupakan proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta-fakta yang satu dengan fakta-fakta yang lain, kemudian diinterpretasikan sehingga akhirnya didapatkan suatu kesimpulan yang benar. Adapun metode analisis yang penulis gunakan adalah:

- a. Teknik analisis data kuantitatif yaitu pengolahan data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Adapun yang dimaksud data statistik adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keaktifan mengikuti pengajian dengan tingkat kerajinan ibadah yaitu dengan menggunakan koefisien kontingensi. Peneliti menggunakan koefisien kontingensi karena variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala ordinal.

Untuk menghitung koefisien kontingensi, terlebih dahulu dihitung nilai Chi-kuadrat yang diberi simbol  $\chi^2$ . Rumus menghitung Chi-kuadrat adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \text{ } ^{49}$$

Rumus  $x^2$  digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi  $f_o$  (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan  $f_h$ . Apabila dari perhitungan ternyata bahwa harga  $x^2$  sama atau lebih besar dari harga kritik  $x^2$  yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulan kita adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ .

Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai  $x^2$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ .

Selanjutnya apabila kita hendak menghitung koefisien kontingensi, kita gunakan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

KK = koefisien kontingensi

$x^2$  = harga chi-kuadrat yang diperoleh<sup>50</sup>

- b. Teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang berwujud keterangan-keterangan dan penjelasan, teknik analisis data

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 243.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 246.



kualitatif ini juga disebut dengan analisis data non statistik guna menganalisa data non angka.

## 6. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

### a. Variabel X yaitu keaktifan mengikuti pengajian malam Jum'at

Keaktifan dapat menjadi tolak ukur tingkat kerajinan ibadah seorang jamaah. Jamaah yang aktif mengikuti pengajian akan memiliki dampak yang rajin dalam beribadahnya, tetapi ada juga jamaah yang aktif mengikuti pengajian tingkat kerajinannya sedang atau bahkan rendah. Dalam keaktifan sendiri memiliki 2 dimensi yaitu:

#### a) keseriusan mengikuti pengajian

Keseriusan menjadi hal yang utama dalam mengikuti sebuah ... pengajian. Jamaah yang serius dalam mengikuti pengajian akan mampu mencerna apa yang telah didapat, berbeda dengan jamaah yang kurang atau tidak serius hanya sekedar hadir tidak mampu mengambil pembelajaran yang disampaikan oleh da'i. Indikator ini tertuang dalam item no 1-8.

#### b) Da'i yang menyampaikan materi

Seorang da'i merupakan figur yang penting dalam sebuah proses dakwah. Apa yang disampaikan menjadi panutan bagi masyarakat. Seorang da'i harus memberikan contoh yang baik karena apa yang dikatakannya, jamaah yang menilainya. Indikator ini tertuang dalam item no 9-18.

b. Variabel Y yaitu tingkat kerajinan ibadah.

Sesuai dengan penegasan judul bahwa pembahasan mengenai ibadah pada penelitian ini adalah pada ibadah sholat dan ibadah puasa. Ibadah sholat menjadi hal utama dalam rukun Islam. Oleh karena itu menjadi hal utama untuk dilakukan penelitian, disamping ibadah puasa. Di sini akan dapat diketahui seberapa besar tingkat kerajinan jamaah yang dipengaruhi oleh keaktifan dalam mengikuti pengajian. Selain itu juga bagaimana pengetahuan jamaah tentang ibadah sholat dan puasa yang kemudian diwujudkan dalam bentuk prakteknya. Indikator ini tertuang dalam item no 19-34.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam pembahasan dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan jamaah pengajian RT dalam menghadiri pengajian malam Jum'at di dusun Seturan dari hasil penelitian yang dilakukan berapada pada kategori sedang.
2. Sementara kerajinan ibadah jamaah pengajian dusun Seturan yang dibatasi pada ibadah sholat dan puasa menunjukkan taraf sedang pula.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan, keaktifan mengikuti pengajian malam Jum'at terhadap tingkat kerajinan ibadah ada pengaruhnya tetapi sangat kecil. Hal ini karena masih ada faktor lain yang lebih menonjol yaitu jiwa bermasyarakat dari jamaah.

#### B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini, terutama untuk meningkatkan kesadaran beribadah pada masyarakat dan aktivitas pengajian malam Jum'at di dusun Seturan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengajian malam Jum'at di dusun Seturan

Hendaknya kegiatan pengajian malam Jum'at di dusun Seturan perlu ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu sehingga dapat tercipta situasi kerja yang lebih optimal agar tidak memberikan kesan monoton.

2. Kepada para da'i atau pemuka agama

Hendaknya lebih meningkatkan kehidupan yang agamis dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dalam sikap dan perilakunya.

3. Kepada jamaah pengajian

Hendaknya anggota jamaah pengajian ikut mendukung dan memberikan dorongan terhadap kegiatan pengajian malam Jum'at yang diselenggarakan di dusun Seturan.

4. Kepada aparat Pemerintah

Hendaknya lebih giat lagi dalam membantu usaha-usaha pembinaan agama Islam di dusun Seturan.

### C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk dan isi yang mungkin blum dapat memenuhi harapan semestinya.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis berharap apabila penulisan skripsi ini kurang memenuhi sasaran yang semestinya di mana mungkin terdapat

celah-celah kekhilafan dan kurang kesempurnaan dalam penulisan ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menambah kesempurnaan penulisan ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun material, dalam rangka menyelesaikan penulisan ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT menerima dan akan dibalas dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga tulisan ini ada manfaatnya, serta ridho Ilahi senantiasa menyertai setiap langkah, Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Syaifudin, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta : Rajawali Press, 1990.
- Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Seri Psikologi Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Liberty, 1988.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. ASYIFA, Semarang, 1992.
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.
- Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-anak*, Yogyakarta, Bakopa, 1979.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta; UGM, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung; Alumni, 1976.
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, CV. Toha Putra, Semarang, 1979.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta, P3M, 1987.
- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1977.
- Labib & Moh. Ridho'ie, *Kuliah Ibadah: Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmanya*, Surabaya, Tiga Dua, 2000.
- Mulyadi, *Pengaruh Pengajian Lapangan Muhammadiyah Cabang Sigaluh Terhadap Pengamalan Agama Jamaah Pengajian di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Musyi, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya Indonesia, 1989.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, UI, 1979.

- Nurlaila, *Pengaruh Pengajian Malam Ahad terhadap Pengamalan Sholat Remaja di desa Wedoro kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Puji, Heni Sayekti, *Pengaruh Tingkat Keaktifan Ibu-Ibu terhadap Praktek Sesaji bagi Anggota Pengajian Ibu-Ibu di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997.
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pustaka, 1995.
- Qardawi, Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Central Media, Surabaya, 1993.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, Edisi Pertama, 1991.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Bandung; 1989.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Berkenalan Dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung; 1985.
- Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1979.